



KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIIB SMPK PHALADYA WAIWERANG

¹Imelda Lamarian,²Karus M. Margareta,³Semuel H. Nitbani

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

¹Inchelamarian@gmail.com ²monisitakarus@mail.com ³samuel.nitbani@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap dan mendeskripsikan sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran berbasis teks atau genre, teori pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip belajar, teori behaviorisme, serta taksonomi Bloom. Pemilihan teori-teori ini didasari oleh fokus penelitian yang menilai kemampuan bernalar siswa dalam menulis teks berita. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil materi teks berita yang diajarkan pada semester kedua kelas VII, dengan pengembangan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yang menekankan pentingnya menulis judul menarik serta menyampaikan informasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyampaikan data dan informasi dalam bentuk berita baik secara lisan maupun tulisan, dengan memperhatikan kelengkapan isi, struktur teks, serta kaidah kebahasaan yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis terhadap 21 siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang mampu menulis teks berita. Dari hasil rekapitulasi, terdapat 13 siswa (61,99%) yang sudah mampu menulis teks berita, sedangkan 8 siswa (38,01%) masih belum menunjukkan kemampuan tersebut secara memadai.

Kata Kunci: kemampuan, menulis, teks, berita

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Pada hakikatnya menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan pikiran, dan perasaannya melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Menulis merupakan kegiatan produktif ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan. Menulis

merupakan fenomena yang jarang dilakukan oleh parah siswa di tingkat SMP. Tentu pada masa ini penerapan kurikulum Merdeka Belajar sedang berlangsung walau masih dalam tahap permulaan.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan untuk berhasil di abad ke-21 dengan menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan, bermakna dan menyenangkan. Kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyimak suatu teks tertulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada

pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa .

Dalam kurikulum ini terdapat penggeseran model pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar. Hal ini menempatkan bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seorang ke orang lain. Sehingga menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran umum. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat komponen penting yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Tarigan,2008).

Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pada kurikulum Merdeka Belajar khususnya menulis atau memproduksi sangatlah penting pada kurikulum ini siswa diharapkan mampu dalam memproduksi atau menciptakan sebuah teks. Dalam teori taksonomi bloom diklarifikasikan dalam tiga ranah yaitu Rana efektif, kognitif, dan psikomotorik. Yang mana terdiri dari C1-C6 Yang menjadi aspek

memproduksi atau menciptakan terdapat pada C6.Yang mana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melihat pada kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya tulis berupa teks berita. kemampuan menulis yaitu kemampuan yang kompleks. Ramenes (Suwandi,2005) mengemukakan sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh seorang ketika menulis komponen – komponen yang harus dihadapi itu adalah pemahaman tujuan menulis, pemahaman tentang bakal atau calon pembaca, pemahaman isi (antara relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan). Pemahaman tentang proses menulis.

Salah satu kompetensi yang harus dipelajari pada siswa kelas VII dalam kurikulum mereka belajar pada materi menulis teks berita. Materi menulis teks berita ada pada kelas VII semester 2 Teks berita KD 3.5 menekankan pentingnya siswa dalam menulis judul

yang menarik dan informatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami unsur-unsur berita serta tujuan komunikatifnya. Mereka diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang topik yang dibahas dalam berita, serta mempertimbangkan audiens yang dituju. Dengan demikian, siswa dapat menghasilkan judul yang tidak hanya menarik perhatian pembaca, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang isi berita yang akan disampaikan.

Di era informasi yang berkembang pesat saat ini, kemampuan literasi media menjadi sangat penting. Hal ini tidak terkecuali bagi siswa SMPK Pahaladya Waiwerang, dimana kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menciptakan informasi, khususnya dalam bentuk teks berita, menjadi sebuah kebutuhan. Menulis teks berita bukan hanya soal kemampuan menuliskan informasi, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, menyaring fakta, dan menyajikan argumen secara logis dan sistematis. Namun, berdasarkan pengamatan dan survei awal yang dilakukan oleh tim pengajar Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa kelas 8 di SMPK Pahaladya Waiwerang mengalami beberapa kesulitan dalam menulis teks berita. Masalah yang diidentifikasi antara lain kurangnya pemahaman tentang struktur dan unsur teks berita, kesulitan dalam menentukan sudut pandang yang objektif, serta kecenderungan untuk menyertakan opini pribadi dalam teks berita yang seharusnya bersifat informatif dan netral. Mengingat pentingnya keterampilan ini, tidak hanya untuk kebutuhan akademis tetapi juga sebagai bagian dari literasi media dalam kehidupan sehari-hari, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperbaiki situasi ini. Kurikulum Merdeka Belajar yang diadopsi oleh sekolah memberikan peluang yang besar untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Oleh karena itu,

proposal ini dirancang untuk menawarkan sebuah program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII di SMPK Phaladya Waiwerang. Yang melatarbelakangi penelitian mengambil judul Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang yaitu penelitian ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis berita yang sudah dipelajari pada semester sebelumnya.

TEORI

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian tindakan ini adalah teori-teori pembelajaran yang dipakai dan berkembang dalam dunia pendidikan saat ini, dengan prinsip pandangannya sebagai landasan bagi penelitian (Gaudensiana Sbuk, 2016:8) .

Pengertian Belajar Berdasarkan Teori

Konstruktivistik

Teori ini di cetuskan oleh Lev Vygotsky (1896-1934) merupakan tokoh dari Teori Belajar Konstruktivistik. Kamampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu, meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

METODE

Penelitian ini hanya mengkaji “ Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMPK Phaladya Waiwerang Dalam Menulis Teks Berita kemudian penelitian didesain secara deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka- angka atau statistik. Sugiyono (2008:1) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabung), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

PEMBAHASAN

TABEL 4.3
NILAI KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA SMPK PHALADYA
WAIWERANG

No	Kode Siswa	Isi (5W+1 H)	Struktur (judul lead)	Kaidah kebahasaan		Jumlah Skor	Nilai Akhir
				EYD	Kosa kata		
1.	CKB	3	2	3	3	11	68
2.	ADS	3	4	3	3	14	81
3.	MTA	3	3	2	2	10	62
4.	ANU	4	3	3	3	13	81
5.	KAW	4	4	4	4	16	100
6.	YARH	3	3	2	2	10	62
7.	GMUM	4	4	3	3	14	87
8.	VAOE	4	3	3	3	13	81
9.	YSM	3	2	1	1	7	44
10.	JIBTM	4	3	2	2	11	68
11.	CF	4	3	3	3	13	81
12.	RPB	2	2	1	1	7	44
13.	MAR	4	4	3	3	14	87
14.	ABWM	3	3	1	1	8	50
15.	MM L	3	4	3	3	14	87
16.	ADA	3	3	3	3	12	75
17.	SSOL	3	3	1	1	14	87
18.	MAIK	4	3	3	3	13	81
19.	SPL L	2	3	3	3	11	68
20.	BLA	4	3	4	4	15	94
21.	YAG	3	3	3	3	12	75

Presentase Ketuntasan :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah seluruh siswa

$$\begin{aligned} \text{Peresentase peserta didik yang tuntas} &= \frac{13 \times 100\%}{21} \\ &= 61,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Peresentase peserta didik yang tidak tuntas} &= \frac{8 \times 100\%}{21} \\ &= 38,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan kelengkapan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan berjumlah 14 orang (66,67%) dengan jumlah nilai 75-100, dengan kode nama, ADS, ANU, KAW, GMUM, VAOE, CF, MAR, MML, ADA, CKB, MAIK, BLA, YAG. Sedangkan siswa yang belum mampu menulis teks berita yang berjumlah 7 orang (33,37%) dengan jumlah nilai < 75 dengan kode nama, MTA, YARH, YSM, RPB, ABWM, MAIK, SPL, JIBTM.

TABEL 4.4
PERESENTASE TINGKAT KEBERHASILAN
SISWA KELAS VII B

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat mampu	92-100	2	9,52%
2.	mampu	83-91	5	23,88%
3.	Cukup mampu	75-82	6	28,56%
4.	Kurang mampu	<75	8	38,04%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan persentase kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang yang berhasil mencapai kategori sangat mampu “92-100” (2) dengan persentase 9,52% dari 21 siswa. Terdapat 2 siswa yang mencapai kategori sangat mampu. tingkat keberhasilan persentase kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang yang berhasil mencapai kategori mampu “83-91” (5) dengan persentasenya 23,88% pada aspek ini terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai mampu. tingkat keberhasilan persentase kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII B SMPK Phaladya

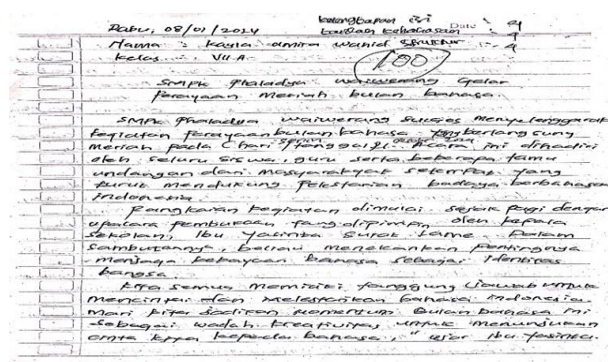
Waiwerang yang berhasil mencapai kategori cukup mampu “75-82” (6) dengan persentasenya 28,56% dari hasil tersebut sebagian siswa mendapat nilai cukup baik dalam menulis teks berita. tingkat keberhasilan persentase kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang yang berhasil mencapai kategori kurang mampu “<75” berjumlah (8) dengan persentase 38,04% pada aspek ini terdapat 8 orang yang mendapatkan nilai kurang mampu.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan pembahasan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang berdasarkan kelengkapan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Menulis teks berita siswa aspek kelengkapan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita dengan klasifikasi sangat mampu (skor 4).

Profil siswa dengan kode nama KAW kategori sangat mampu:



Kutipan hasil teks berita di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa KAW siswa ini termaksud dalam kategori sangat mampu karena telah memenuhi unsur 5W+1H didalam hasil kerjanya yaitu What: SMPK Phaladya Waiwerang gelar perayaan meriah bulan bahasa, when: Senin 21 Oktober 2024, why: Untuk meriahkan bulan bahasa, who: Siswa siswi, guru dan masyarakat setempat, how: kegiatan diadakan oleh sekolah ini dengan meriah. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan dan diikuti lomba-lomba serta puncaknya yaitu pengumuman juara dan pemberian hadiah. Pada bagian struktur juga ditulis

dengan baik dari segi pemaparan judul dan lead. Pada aspek kaidah kebahasaan juga sangat baik dengan memperhatikan penggunaan kalimat sesuai dengan EYD dan penggunaan tanda bacanya juga jelas sehingga memperoleh skor 4 sesuai dengan tolak ukur.

2. Menulis teks berita siswa aspek kelengkapan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita dengan klasifikasi mampu (skor 3).

Profil siswa dengan kode nama siswa MML kategori mampu

Kelengkapan isi = 3
 Struktur = 4
 Kaidah kebahasaan = 3
 Nama : MML
 Kelas : VII B
 Hari / Tanggal : Rabu, 8 - 1 - 2025

Pemilihan ketua panitia semarak bulan bahasa SMPK Phaladya Waiwerang

Pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2024 ada acara pemilihan ketua panitia semarak bulan bahasa SMPK Phaladya Waiwerang. Ada 3 kandidat yang mencalonkan diri sebagai ketua panitia yaitu Bayu, Andi dan Kristo.

Kutipan hasil teks berita di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa MML, siswa ini masuk dalam kategori mampu dalam menyajikan isi teks berita sesuai unsur 5W+1H yaitu what : Pemilihan ketua panitia semarak bulan bahasa SMPK Phaladya Waiwerang, when: 7 Agustus 2024, where: SMPK Phaladya Waiwerang, Why: Untuk mencari ketua panitia dalam kegiatan semarak bulan bahasa, who: 3 kandidat yang mencalonkan diri yaitu Bayu, Andi dan Kristo, tetapi MML tidak menjelaskan satu unsur yaitu how dengan tolak ukur aspek isi kategori baik, pada aspek struktur pemaparan judul menarik dan lead baik, kaidah kebahasaan yang digunakan juga standar dengan EYD dan penggunaan tanda baca pada teks juga baik sehingga memperoleh skor 3 sesuai dengan tolak ukur.

3. Menulis teks berita siswa aspek kelengkapan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita dengan klasifikasi kurang mampu (skor 2).

Profil 1.3 siswa RPB kategori cukup mampu

Kelengkapan isi = 2
 Struktur = 2
 Kaidah kebahasaan = 1
 Nama : RPB
 Kelas : VII B
 Hari / Tanggal : Rabu 08 Januari 2025
 Materi : Bahasa Indonesia

SMPK Phaladya Peringati Bulan Bahasa

SMPK Phaladya yg merencanakan perayaan bulan bahasa dengan berbagai kegiatan. Acara ini dibuka dengan upacara bendera yang dihadiri guru dan siswa. Kegiatan ini juga diisi dengan lomba foto. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahasa Indonesia.

Kutipan teks berita di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa kelas VII B siswa ini masuk dalam kategori cukup mampu sesuai dengan tolak ukur isi teks berita dikategorikan cukup mampu dalam memaparkan isi teks berita siswa RPB berhasil membuat teks berita sesuai isi 5W+1H yaitu what: SMPK Phaladya Peringati bulan bahasa, who: siswa dan guru, why: kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahasa Indonesia namun siswa RPB tidak menjelaskan unsur when, struktur teks berita dari pemaparan judul kurang menarik, penggunaan tanda baca dan huruf kapital tidak sesuai dengan konteksnya dengan demikian siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan tolak ukur.

4. Menulis teks berita siswa aspek kelengkapan isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan klasifikasi kurang mampu (skor 1).

Pada bagian ini siswa memperoleh nilai kurang mampu hanya pada aspek kaidah kebahasaan dengan profil siswa YSM kurang mampu

Kelengkapan isi = 1
 Struktur = 1
 Kaidah kebahasaan = 0
 Nama : YSM
 Kelas : VII B
 Hari / Tanggal : Selasa 11 Desember 2024

SMPK Phaladya Waiwerang Peringati Bulan Bahasa

Pada tanggal 11 Desember 2024 SMPK Phaladya Waiwerang mengadakan acara Peringatan Bulan Bahasa. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahasa Indonesia.

Kutipan teks berita di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa YSM, siswa ini masuk dalam kategori kurang mampu dalam kaidah kebahasaan EYD. Siswa menuliskan “pada tanggal 28 Oktober 2024 SMPK Phaladya Waiwerang menggelar pentas seni semarak bulan bahasa”, pada pola sebenarnya kata pada harus menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat dan penulisan nama tempat harus diawali dengan huruf kapital.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan rincian persentase per aspek yaitu dari 21 siswa yang diteliti terdapat 9 atau setara dengan 42,89% siswa yang masuk dalam kategori sangat mampu dalam menulis teks berita, terdapat 10 atau setara dengan 47,66% siswa yang masuk dalam kategori mampu, terdapat 2 atau setara dengan 9,52% siswa yang masuk dalam kategori cukup mampu dalam menulis kelengkapan isi teks berita. Pada aspek struktur menulis teks berita terdapat 5 atau setara dengan 23,88% siswa kategori sangat mampu, terdapat 13 atau setara dengan 61,99% siswa kategori mampu, terdapat 3 atau setara dengan 14,23% siswa dengan kategori cukup mampu. Pada aspek kaidah kebahasaan terdapat 2 atau setara dengan 9,52% siswa dengan kategori sangat mampu, terdapat 12 atau setara dengan 57,11% siswa dengan kategori mampu, terdapat 3 atau setara dengan 14,23% siswa dengan kategori cukup mampu, terdapat 4 atau setara dengan 19,09% siswa dengan kategori kurang mampu.

Dengan melihat rincian persentase kemampuan menulis teks berita per aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang dapat dikatakan belum mampu dalam menulis teks berita khususnya pada bagian

kebahasaan teks pada aspek penggunaan ejaan karena 4 siswa berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan data di atas dan indikator keberhasilannya yang mengatakan bahwa siswa dikatakan berhasil apabila 80% siswa telah mampu menulis teks berita dengan capaian KKM 75. Maka, kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII B SMPK Phaladya Waiwerang dikatakan kurang mampu dalam menulis teks berita karena berdasarkan hasil presentase rekapitulasi kemampuan penulis siswa kelas VII B yang mampu menulis teks berita berjumlah 13 orang dengan persentase 61,99%, sedangkan siswa yang belum mampu berjumlah 8 orang dengan persentase 38,01% .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahma, Elly Ratna 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang:FBSS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari N, Ashari N. *Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIIISMP Negeri 33 Makassar di UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 2018.
- Bestari, Arif Bagus, M. Markamah, and Harun Joko Prayitno. 2014. *Peningkatan Kemampuan menulis teks Berita Dengan Menggunakan Model discovery learning* .
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa praktis bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frida, Yeni. *Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku*. *Jurnal Al Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2018, 4.1:53-60.
- Jauhari, Moh Irmawan. *Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*.
- Piwulang: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, 1.1:54-67.
- Kurniawan, T. (2019). *Panduan Dasar Jurnalistik*. Penerbit Buku Kompas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul Pembelajaran Menulis Teks Berita*. Direktorat

-
- Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta:
Kemendikbudristek.
- Rich,B. (2016). **Writing and Reporting News: A
Coaching Method**. Cengage Learning
- Supardan, H. Dadang. Teori dan praktik pendekatan
konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic
Jurnal Pendidikan Ekonomi*,2016,4.1. 37
- Septiadi, A. (2018). *Jurnalistik Sekolah* .Penerbit
Remaja Rosdakarya. Suparto, B.(2021).*Ilmu
Pengetahuan Jurnalistik*. Graha Ilmu
- Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, danR&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, Ana Ratna. "Taksonomi Bloom-Revisi. " *FP
MIPA UPI*, diakses pada lamanhttp (2008).